

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel Ekspektasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Bilah Hulu. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,339 dengan nilai thitung sebesar 3,993 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,980. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspektasi yang tinggi mendorong guru bekerja lebih optimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ekspektasi berperan dalam membentuk orientasi kerja, komitmen, dan tanggung jawab profesional guru. Guru yang memiliki ekspektasi tinggi cenderung memiliki tujuan kerja yang jelas dan motivasi yang kuat. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ekspektasi juga menjadi faktor internal yang mendorong inovasi dan pengembangan profesional guru. Peningkatan ekspektasi guru menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja.
2. Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,314 dengan nilai thitung sebesar 3,745 lebih besar dari ttabel sebesar 1,980 serta signifikansi sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pemberdayaan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kompetensi profesional. Guru yang memperoleh pemberdayaan yang baik memiliki otonomi kerja yang lebih tinggi. Kondisi ini meningkatkan rasa tanggung jawab, kreativitas, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pemberdayaan juga mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan kerja yang memberdayakan menciptakan dukungan struktural bagi peningkatan kinerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi Kinerja Guru.

3. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan nilai thitung sebesar 3,097 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,980 serta signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kepercayaan diri menjadi faktor psikologis yang memperkuat pelaksanaan tugas profesional guru. Guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih yakin dalam mengelola pembelajaran dan menghadapi tantangan pekerjaan. Kepercayaan diri juga mendorong guru untuk mencoba strategi pembelajaran inovatif. Kondisi ini meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Kepercayaan diri berperan dalam meningkatkan keberanian mengambil keputusan profesional. Guru dengan keyakinan diri yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan konsisten. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam kinerja guru. Dengan demikian, penguatan kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam peningkatan Kinerja Guru.

4. Hasil penelitian Pengaruh Ekspektasi, Pemberdayaan, dan Kepercayaan Diri secara simultan terhadap Kinerja Guru menunjukkan bahwa Ekspektasi, Pemberdayaan, dan Kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Nilai Fhitung sebesar 50,014 dengan signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,564 menunjukkan bahwa 56,4% variasi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil interaksi faktor motivasional, organisasi, dan psikologis. Ketiga variabel bekerja secara bersama dalam meningkatkan kualitas kerja guru. Integrasi ekspektasi yang tinggi, pemberdayaan yang baik, dan kepercayaan diri yang kuat menghasilkan kinerja yang optimal. Model regresi penelitian terbukti memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan Kinerja Guru. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan terpadu dalam peningkatan kinerja guru. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung ketiga faktor tersebut secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan Kinerja Guru memerlukan strategi simultan yang melibatkan faktor internal dan lingkungan kerja.

5.2. Saran Penelitian

1. **Bagi Guru.** Guru disarankan untuk terus meningkatkan ekspektasi diri sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional berkelanjutan. Ekspektasi yang tinggi terhadap hasil kerja akan mendorong guru untuk memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Guru perlu membangun orientasi kerja yang berfokus pada kualitas, bukan sekadar pemenuhan tugas administratif. Selain itu, guru juga perlu secara aktif memanfaatkan berbagai peluang pemberdayaan yang diberikan oleh sekolah. Partisipasi dalam pelatihan, workshop, dan komunitas belajar guru perlu ditingkatkan sebagai sarana pengembangan kompetensi. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kepercayaan diri dapat dibangun melalui refleksi diri, evaluasi berkelanjutan, serta keberanian mencoba inovasi pembelajaran. Guru perlu berani mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penguatan kepercayaan diri juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dalam kegiatan MGMP atau komunitas belajar. Guru diharapkan tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Dengan demikian, peningkatan ekspektasi, pemberdayaan, dan kepercayaan diri akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru.

2. **Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Pendidikan.** Kepala sekolah dan pengelola pendidikan disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru melalui strategi pemberdayaan yang sistematis. Kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Pemberian kesempatan kepada guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu merancang program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Program tersebut dapat berupa pelatihan, supervisi akademik, serta kegiatan lesson study. Kepala sekolah juga perlu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan ekspektasi kerja. Lingkungan kerja yang kondusif dan suportif akan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Selain itu, penguatan sistem supervisi yang konstruktif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu memberikan penghargaan dan pengakuan atas kinerja guru sebagai bentuk apresiasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam bekerja. Pengelola pendidikan juga perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, budaya organisasi sekolah yang positif perlu dibangun untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis. Kepala sekolah juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru.

3. **Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan.** Pembuat kebijakan pendidikan disarankan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja guru secara komprehensif dan berkelanjutan. Kebijakan yang dibuat perlu memperhatikan aspek psikologis, organisasional, dan profesional guru. Pemerintah perlu mengembangkan program peningkatan kapasitas guru yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, kebijakan pemberdayaan guru perlu diperkuat melalui peningkatan otonomi profesional dalam proses pembelajaran. Pembuat kebijakan juga perlu menyediakan sistem penghargaan dan insentif yang adil bagi guru berprestasi. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi dan ekspektasi kerja guru. Selain itu, peningkatan kesejahteraan guru juga perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Guru yang sejahtera akan lebih fokus dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pembuat kebijakan juga perlu memperkuat sistem pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Program pelatihan perlu dirancang berbasis kompetensi dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar. Pemerintah juga perlu memastikan distribusi guru yang merata di seluruh wilayah. Dengan demikian, implementasi kebijakan dapat berjalan secara efektif. Pembuat kebijakan juga perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

4. **Bagi Peneliti dan Akademisi.** Peneliti dan akademisi disarankan untuk terus mengembangkan penelitian di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja guru. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru secara lebih luas. Selain itu, pengembangan model penelitian yang lebih kompleks perlu dilakukan untuk memahami hubungan antar variabel secara mendalam. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam, seperti mixed methods. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan kinerja guru dalam jangka waktu tertentu. Peneliti juga perlu memperluas lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih generalizable. Selain itu, penelitian komparatif antar daerah atau jenjang pendidikan juga dapat memberikan perspektif baru. Akademisi juga diharapkan mampu mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian perlu dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian juga perlu diseminasi kepada praktisi pendidikan agar dapat diimplementasikan. Peneliti juga perlu menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah dalam melakukan penelitian. Hal ini akan meningkatkan relevansi dan manfaat penelitian. Akademisi juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam pengembangan ilmu pendidikan.